

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI  
PERMAINAN INVASI SEPAK BOLA MATA PELAJARAN PJOK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Zainul Arifin**

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

e-mail: [zainularifin970@gmail.com](mailto:zainularifin970@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu dari strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di mata Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan. Melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik bisa memilih kebutuhan belajarnya sesuai dengan minat ataupun gaya belajar yang dimiliki. Ada tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi disetiap tahapannya yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah yang dilakukan oleh guru melalui tiga tahapan yaitu berdiferensiasi konten (guru menyajikan bahan konten pembelajaran melalui buku dan video pembelajaran), berdiferensiasi proses (guru memberikan variasi pembelajaran dengan dua aktifitas meliputi presentasi kelompok dan permainan sesuai dengan kebutuhan peserta didik), dan berdiferensiasi produk (produk yang dihasilkan berupa tulisan, ada yang membuat dalam bentuk video, dan ada juga dalam bentuk cerita). Sementara evaluasi pembelajarannya dilakukan melalui proses secara utuh dan untuk hasil belajar peserta didik diperkuat dengan tes, praktik, dan tugas.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Sepak Bola, PJOK*

**ABSTRACT**

Differentiated learning is one of the strategies that can be implemented in teaching the subject of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). Through differentiated learning, students can choose their learning needs according to their interests or learning styles. There are three approaches that can be applied in differentiated learning at every stage: differentiated content, differentiated process, and differentiated product. The purpose of this research is to examine the implementation of differentiated learning in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School) and the evaluation of differentiated learning in Madrasah Ibtidaiyah. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Meanwhile, data validity is established using triangulation. The results of this study indicate that the application of differentiated learning in Madrasah Ibtidaiyah by the teacher is carried out through three stages: differentiated content (the teacher presents learning content through books and instructional videos), differentiated process (the teacher provides learning variations with two activities, including group presentations and games tailored to the students' needs), and differentiated product (the resulting products are in the form of written work, some create a video, and others produce a story). The learning evaluation, meanwhile, is

conducted through the entire process, and the students' learning outcomes are reinforced with tests, practical assignments, and tasks.

**Keywords:** *Differentiated Learning, Football (Soccer), PJOK (Physical Education, Sports, and Health)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi peradaban sebuah bangsa, pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan kehidupan manusia. Seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arifin, 2018). Oleh karena itu untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan mencapai sasaran dari tujuan pendidikan yang dimaksud perlu adanya langkah yang tepat dalam pemilihan strategi dalam sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik (Kurniawan et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi pilihan dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar-mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Devi, 2023; Tomlinson, 2017). Dalam praktiknya guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan karena pengalaman belajar yang diterima oleh peserta didik lebih bevariasi. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing.

Dalam praktiknya pembelajaran berdiferensiasi ini cocok digunakan dalam berbagai usia, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan ditingkat perguruan tinggi. Pada pendidikan anak sekolah dasar menjadi sangat penting pada fase ini terutama pada pengoptimalan gerak peserta didik. Penanaman gerak usia dini pada fase sekolah dasar berguna sebagai persiapan fisik awal pada anak sebelum menekuni atau memilih cabang olahraga yang diminati (Rahman et al., 2023). Tujuan PJOK memberikan kemampuan siswa untuk mengembangkan kesehatan fisik jasmani dan rohani, kognitif, serta keterampilan motorik dan sosial. Sementara tujuan dari pembelajaran diferensiasi dalam PJOK adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik (Chairunnisa et al., 2024). Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) tidak hanya terpusat pada aspek gerak saja pada pembelajarannya. Aspek kognitif maupun non-kognitif menjadi sangat berperan dalam proses pembelajarannya.

Seperti pada umumnya ketika mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah-sekolah guru terfokus dengan kegiatan yang sifatnya gerak (hanya aspek psikomotorik) saja, ditambah lagi dengan cara guru memberikan penjelasan hanya dengan menggunakan metode konvensional dimana seorang guru memberikan contoh sebuah gerakan kemudian gerakan itu diikuti oleh peserta didik dan pembelajarannya berpusat pada guru (Wasingun, 2020). Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan kognitif tinggi akan menjadi kurang menarik sehingga akan menimbulkan rasa bosan terhadap pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik kurang leluasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena seringkali metode konvensional yang diberikan oleh seorang guru bisa ditebak oleh peserta

didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PJOK agar mampu mengembangkan tidak hanya aspek psikomotorik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif peserta didik secara seimbang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapati bahwa pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kurang maksimal dari segi kognitif. Guru hanya memberikan penjelasan sekilas tentang materi praktik yang akan dilaksanakan, kemudian guru melakukan contoh gerakan sepakbola seperti *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola), dan *controlling* (menghentikan bola). Pada saat guru menjelaskan observer mendapati ada beberapa peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik ada yang bercanda dengan temannya dan ada pula yang pandangannya tidak mengarah pada guru saat guru menjelaskan.

Meskipun studi mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi telah banyak dilakukan, studi yang secara spesifik mengkaji implementasinya dalam konteks pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan invasi sepak bola di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada mata pelajaran kognitif atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Padahal, tingkat MI memerlukan pendekatan yang unik mengingat karakteristik perkembangan motorik dasar dan lingkungan pendidikan berbasis keagamaan yang menuntut guru PJOK untuk tidak hanya berpusat pada gerakan, tetapi juga menyentuh aspek kognitif dan afektif melalui diferensiasi. Inilah yang menjadi celah riset dan kebaruan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana model diferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam permainan invasi sepak bola di MI, sebagai upaya untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan peserta didik, mengatasi kejemuhan, dan meningkatkan fokus belajar yang diamati melalui observasi awal. Dari uraian di atas ditentukan oleh peneliti rumusan masalahnya yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola mata pelajaran PJOK di madrasah ibtidaiyah, serta bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola mata pelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Sementara pengumpulan data yang pertama menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan wawancara semistruktur yang dilaksanakan pada guru PJOK (sebagai informan kunci) untuk menggali pemahaman mereka tentang diferensiasi, perencanaan, tantangan, dan evaluasi praktik mengajar mereka. Wawancara juga dilakukan pada beberapa peserta didik terpilih untuk mengetahui respon, motivasi, dan pengalaman belajar mereka selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, menggunakan observasi partisipatif non-aktif: Dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan invasi (seperti sepak bola), dengan fokus pada aspek diferensiasi konten, proses, dan produk. Observasi mencakup pengamatan terhadap interaksi guru-siswa, variasi kegiatan belajar, dan keterlibatan peserta didik. Ketiga, dokumentasi meliputi pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar PJOK yang telah mengintegrasikan diferensiasi, catatan lapangan dari observasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data dengan Proses pencatatan dan perekaman data di lapangan, kondensasi data melalui Pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara, display data dengan menyajikan data dalam bentuk matriks, bagan, atau narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman, dan penarikan

kesimpulan berdasarkan data yang sudah diringkas dan disajikan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan jawaban guru, pengamatan peneliti, dan dokumen RPP dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara guru dengan data dari observasi lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK di madrasah dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola berdasarkan hasil penelitian melalui observasi ditemukan bahwa ada beberapa langkah yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan mengidentifikasi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik sehingga membantu guru untuk membedakan penyajian konten, proses, dan produk dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Maulidiawati & Darmawan, 2024). Sebagai langkah awal yang pertama guru menyusun modul ajar yang telah disesuaikan dengan materi sepak bola yang akan disajikan. Sebelum memulai praktik permainan, peserta didik melakukan pemanasan dan peregangan untuk mempersiapkan fisik. Kegiatan ini penting untuk mencegah cedera dan menyiapkan tubuh agar lebih siap menerima materi praktik seperti yang terlihat pada gambar 1. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran, pada tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi sepak bola melalui tiga pendekatan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.



**Gambar 1. Anak-Anak Melakukan Peregangan Sebelum Bermain Sepak Bola**

Ketika memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman materi yang hendak dicapai, kemudian guru melaksanakan *assessment diasnotik* untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik, pengalaman belajar peserta didik, dan gaya belajar peserta didik. Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui keberagaman peserta didik (Maryani et al., 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Nazilah (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif selalu diawali dengan asesmen diagnostik untuk

memahami kesiapan dan minat belajar siswa. Penelitian Aulia et al. (2024) pun menegaskan bahwa guru yang mengadaptasi pembelajaran berdasarkan profil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar.

Temuan ini sangat relevan dengan model diferensiasi yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson, yang menegaskan bahwa *responsive teaching* dimulai dari pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa (Tomlinson et al., 2014). dalam salah satu karyanya menyatakan bahwa pengajaran yang berdiferensiasi adalah upaya proaktif guru untuk merespons kebutuhan siswa dalam hal konten, proses, dan produk. Dengan demikian, langkah guru yang menyusun modul ajar dan melaksanakan asesmen diagnostik sebelum penyajian materi sepak bola menunjukkan responsivitas yang proaktif tersebut, menjadikannya bukan sekadar langkah prosedural, melainkan penyesuaian instruksional yang didasarkan pada kerangka teori diferensiasi.

Dalam *assessment diasnotik* guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan umum dalam permainan invasi sepak bola seperti "bagaimana teknik dasar sepak bola yang kamu ketahui?", "bagaimana cara melakukan *passing* dalam permainan invasi sepak bola?". Selain dari aspek pengetahuan atau kognitif guru juga memberikan pertanyaan dari aspek non-kognitif seperti "apakah kamu pernah bermain sepak bola?", apakah kamu pernah mengikuti perlombaan dalam permainan invasi sepak bola?". Aspek non-kognitif dapat untuk mengidentifikasi karakter, minat, dan gaya belajar siswa (Maryani et al., 2023).

Interpretasi Teoritis: Tindakan guru yang mengajukan pertanyaan, seperti "bagaimana teknik dasar sepak bola yang kamu ketahui?" (kognitif) dan "apakah kamu pernah bermain sepak bola?" (non-kognitif/minat), merupakan perwujudan dari penentuan titik masuk instruksi (entry point) yang berdiferensiasi. Secara teoritis, data minat (afektif), kesiapan (kognitif), dan profil belajar (gaya belajar)—yang diukur melalui asesmen non-kognitif dan kognitif—menjadi peta jalan bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang bermakna. Langkah ini menjamin bahwa materi PJOK (yang sering dianggap hanya psikomotorik) dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa, sehingga sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran harus relevan dan menantang, tetapi tidak membuat frustrasi (Tomlinson, 2014). Hal ini menjelaskan mengapa siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif, karena pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan dan minatnya mampu menciptakan zona perkembangan optimal (*zone of proximal development*), sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Subandiyyah (2025) bahwa diferensiasi instruksi meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan emosional siswa di sekolah dasar.

Setelah *assessment diasnotik* dilakukan oleh guru kemudian guru melakukan pendekatan diferensiasi konten dimana pada tahap ini yang dilakukan oleh guru menyajikan bahan konten pembelajaran yang bervariasi seperti buku yang tersedia diperpustakaan dan video pembelajaran yang diperoleh dari youtube. Strategi diferensiasi konten adalah strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dengan menyajikan berbagai konten baik audio, visual, audiovisual yang disesuaikan dengan gaya belajar dan profil belajar peserta didik (Setiawan et al., 2024). Pada tahap ini guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh sumber materi dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan minat belajar peserta didik yang bertujuan untuk memperkaya wawasan terkait materi permainan invasi sepak bola. Keterkaitan teoritis sesuai dengan prinsip bahwa konten yang dimodifikasi dapat berupa berbagai bentuk media atau materi untuk memenuhi kebutuhan siswa (Tomlinson, 2014). Pemberian peluang untuk mengakses video bagi siswa auditori/visual dan buku bagi siswa verbal/membaca dalam materi PJOK ini secara eksplisit menggeser fokus dari sekadar demonstrasi gerakan menjadi pemahaman konsep, yang sangat penting di jenjang MI.

Pada tahap diferensiasi proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru terbagi menjadi dua aktifitas yaitu pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi melalui presentasi kelompok dari hasil materi yang diperoleh melalui sumber buku atau video pembelajaran. Kemudian yang kedua aktifitas yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam bentuk permainan invasi sepak bola secara langsung, pada aktifitas ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada dasarnya diferensiasi proses mengarah pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Diltianingsih et al., 2024). Keterkaitan teoritis aktivitas ini mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi dan aktivitas kinestetik yang berbeda. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dalam permainan sepak bola adalah implementasi teori tiering dalam diferensiasi proses, di mana tugas diatur berdasarkan kompleksitas atau tingkat dukungan yang dibutuhkan siswa (Tomlinson, 2014). Ini memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari tingkat keterampilan motoriknya, mendapatkan tantangan yang sesuai. Untuk mendukung diferensiasi proses, guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai kemampuan, sambil memberikan instruksi terkait peran dan strategi masing-masing kelompok. Gambar berikut menunjukkan bagaimana guru membagi kelompok peserta didik dan memberikan arahan permainan sesuai kemampuan masing-masing siswa.



**Gambar 2. Siswa Sedang Dibagi Kelompok, Guru Menunjuk Arah/Arah Permainan**

Dalam tahap diferensiasi produk peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengkreasikan hasil belajarnya sesuai dengan bakat ataupun minatnya, peserta didik ada yang membuat dalam bentuk tulisan, ada yang membuat dalam bentuk video, dan ada juga dalam bentuk cerita. Penentuan diferensiasi produk tetap berfokus pada gaya belajar (Jayanti et al., 2023). Produk yang dihasilkan oleh peserta didik ini nantinya oleh guru dijadikan pertimbangan untuk menilai hasil belajar yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Prinsip utama diferensiasi produk adalah memberikan siswa berbagai cara untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan bisa lakukan. Produk yang variatif (tulisan, video, cerita) ini secara kuat memvalidasi bahwa penilaian tidak hanya terpusat pada keterampilan motorik (seperti *passing* atau *dribbling*) tetapi juga pada pemahaman konsep dan kemampuan refleksi siswa,

sesuai dengan aspek kognitif dan afektif yang ingin dicapai dalam PJOK. Adapun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola mata pelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas penerapan teori Tomlinson yang umumnya digunakan pada mata pelajaran akademik menjadi relevan juga pada konteks pembelajaran berbasis gerak seperti PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi tidak hanya dapat diterapkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aktivitas psikomotorik dan afektif siswa di lapangan.

**Tabel 1. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Permainan Invasi Sepak Bola Mata Pelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah**

Aspek	Bentuk Penerapan
Diferensiasi Konten	Guru menyajikan bahan konten pembelajaran yang bervariasi seperti buku di perpustakaan dan video pembelajaran dari YouTube.
Diferensiasi Proses	Pembelajaran dilakukan melalui dua aktivitas utama: presentasi kelompok dan praktik permainan sepak bola langsung sesuai kemampuan siswa.
Diferensiasi Produk	Siswa diberikan kebebasan mengekspresikan hasil belajar melalui laporan, penjelasan lisan, atau bentuk refleksi lain yang sesuai minatnya.

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola mata pelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada refleksi guru terhadap efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PJOK melakukan evaluasi secara sederhana dengan memberikan pertanyaan lisan di akhir kegiatan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui refleksi pribadi, yaitu dengan menilai bagian mana dari kegiatan yang berjalan efektif dan mana yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Validitas data penelitian diperoleh melalui triangulasi antara hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PJOK dan beberapa peserta didik, serta pengamatan terhadap dokumen pendukung seperti RPP dan modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga sumber tersebut menunjukkan konsistensi bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat proses belajar lebih bervariasi serta menyenangkan. Dalam kegiatan praktik, guru secara aktif memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada setiap siswa, memastikan mereka memahami strategi permainan dan teknik dasar sebelum memulai permainan invasi. Kegiatan ini dapat lebih jelas dilihat pada ilustrasi berikut, di mana guru memberikan arahan langsung kepada peserta didik sebelum mereka mulai bermain.



**Gambar 3. Guru Memberikan Arahan Langsung Kepada Siswa Dengan Bola di Depan Mereka**

Temuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi permainan invasi sepak bola di tingkat Madrasah Ibtidaiyah mengisi celah signifikan dalam literatur. Penelitian ini memperkuat posisi teori diferensiasi (Tomlinson, 2014) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang secara tradisional sering berfokus dominan pada aspek psikomotorik. Kontribusi utamanya adalah menyediakan model empiris yang menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk dapat diintegrasikan secara efektif dalam mata pelajaran gerak untuk mencapai tujuan kognitif dan afektif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas aplikasi teori diferensiasi dan memberikan pedoman praktis bagi guru PJOK, terutama di jenjang pendidikan dasar, untuk merancang pembelajaran yang lebih holistik dan responsif terhadap keberagaman siswa.

## KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah diterapkan berdasarkan tiga pendekatan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Di mana dalam diferensiasi konten guru menyajikan bahan koten pembelajaran yang bervariasi meliput buku ataupun video pembelajaran yang didapatkan dari youtube. Adapun diferensiasi proses aktifitas pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan membagi menjadi dua aktifitas yaitu dalam bentuk presentasi kelompok dan permaian secara langsung. Sementara untuk diferensiasi produk guru memberikan pilihan sesuai dengan minat peserta didik untuk produk yang dihasilkan seperti dalam bentuk tulisan, ada yang membuat dalam bentuk video, dan ada juga dalam bentuk cerita. Sedangkan dalam evaluasi pembelajarannya dilakukan melalui proses secara utuh dan untuk hasil belajar peserta didik diperkuat dengan tes, praktik, dan tugas.

Temuan ini berimplikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat dasar. Pendekatan berdiferensiasi berhasil menggeser fokus pembelajaran PJOK dari yang semula hanya berpusat pada gerakan dan keterampilan motorik (psikomotorik) menjadi

pembelajaran yang terintegrasi dan memprioritaskan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara utuh. Evaluasi pembelajaran yang melibatkan proses utuh, diperkuat dengan tes, praktik, dan tugas, mencerminkan komitmen untuk menilai seluruh dimensi hasil belajar. Meskipun penerapannya telah optimal, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kompetensi proaktif guru dalam merancang asesmen diagnostik yang akurat dan modul ajar yang fleksibel. Sebagai tindak lanjut dan prospek pengembangan di masa depan, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PJOK dalam mengintegrasikan alat digital (video YouTube) dan menyusun rubrik penilaian produk yang terdiferensiasi. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan penerapan model diferensiasi ini pada materi PJOK lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Studi Evaluatif Tentang Keberadaan Sekolah Program Bakat Istimewa. *Evaluasi: Jurnal Manajeman Pendidikan Islam*, 2(1), 311–331. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.81>
- Aulia, Y., Dahlan, D., & Dahlan, H. M. (2024). Improving student learning outcomes through the implementation of differentiated learning in a problem-based learning model. *Pedagogik*, 11(1), 36–53. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6146>
- Chairunnisa, Maulana, A., & Agyl, A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Dalam PJOK : Literatur Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 684–693. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23795>
- Devi, D. S. (2023). Differentiated Instruction in Special Education: Meeting Diverse Needs in the Classroom. *Global International Research Thoughts*, 11(1), 53-57. <https://doi.org/10.36676/girt.2023-v11i1-11>
- Diltianingsih, S., Patonah, S., Suyitno, A., & Nyoman, N. A. (2024). Implementation of Content Diversified Learning Through Problem Based Learning Model in Ipas Learning. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(2), 181–194. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/download/1219/820/5580>
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>
- Kurniawan, A. W., Sufiga, M., & Andy, K. (2023). Development of football materials for middle school physical education teachers using the iSpring application (Pengembangan materi sepakbola untuk guru PJOK SMP menggunakan aplikasi iSpring). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(5), 292–308. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v6i2.1016>
- Maryani, I., & Hasanah, E. (2023). *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. K-Media.
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Nazilah, A. S. (2024). Diagnostic assessment in differentiated learning: Supporting learners' needs for improved learning achievement. *Research Journal on Teacher Professional Development*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/20662/5653>.

- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.986>
- Setiawan, A. Y., Putri, N. N., Tatanningtyas, A., Anggraini, D. R., Fibiani, M., Wardani, D. T. K., & Widyartono, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di Smp Negeri 5 Karangploso. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 4. <https://doi.org/10.17977/um063v4i2p4>
- Subandiyah, H. (2025). *The impact of differentiated instruction on student engagement in learning in Bahasa Indonesia across three middle schools in Indonesia*. Cogent Education. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2516378>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Tomlinson, C. A. (2017). *Differentiated instruction*. In Fundamentals of Gifted Education (pp. 279-292). <https://www.sciepub.com/reference/422653>
- Wasingun, W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Bola Siswa Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i2.4934>